

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Desa Peduli Buruh Migran merupakan sebuah konsep tentang desa yang peduli buruh migran, termasuk mengenai masalah-masalah yang kerap di alami oleh BMI. Upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap BMI dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya adalah penyediaan informasi melalui website desa. Website desa merupakan alat yang digunakan oleh pemerintah untuk menyuarakan berbagai hal yang terjadi di desa, meliputi kegiatan, peristiwa atau kejadian, dan persoalan-persoalan desa agar mendapat perhatian publik di dalam desa maupun dari luar desa dan instansi terkait yang berkaitan dalam pembangunan pedesaan.

Website desa telah dimanfaatkan oleh pemerintah desa sebagai media pengarusutamaan isu-isu desa, salah satunya adalah BMI. Temuan lapangan menunjukkan bahwa website desa yang dimanfaatkan untuk mewujudkan desa peduli buruh migran belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah artikel tentang BMI yang diunggah ke dalam website desa masih sedikit. Di website Desa Melung, informasi BMI berjumlah 6 artikel dimana 2 diantaranya tidak dapat diakses. Di website Desa Dermaji ditemukan 2 artikel tentang BMI dan tidak ditemukan artikel BMI di website Desa Pandak karena permasalahan teknis akibat perpindahan server.

Belum maksimalnya pemanfaatan website desa tersebut juga dipengaruhi oleh faktor anggapan belum adanya masalah serius yang menghinggapi BMI asal

Desa Melung, Pandak, dan Dermaji. Selain itu, persoalan BMI masih menjadi porsi yang sama dengan persoalan-persoalan desa yang lain, sehingga belum menjadi prioritas. Sementara itu, adanya kendala-kendala yang dihadapi menjadi penghambat untuk mewujudkan desa peduli buruh migran melalui pemanfaatan website. Kendala-kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan SDM untuk mengisi konten mengenai BMI, budaya menulis yang belum tertanam, dan pemahaman akan isu-isu BMI yang belum mendalam.

## V.2. Saran

Permasalahan yang menjerat BMI perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak terutama pemerintah yang memiliki kewajiban untuk melindungi rakyatnya. Itu pula yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah desa untuk melindungi warganya yang bekerja sebagai BMI. Lingkup kerja BMI yang berada pada wilayah *dark, dirty, and dangerous* (3 D) sangat rentan menempatkan BMI pada situasi berbahaya. Upaya untuk mengurangi resiko tersebut harus dilakukan jauh sebelum BMI berangkat ke luar negeri yaitu sejak fase pra penempatan. Penyediaan informasi oleh pemerintah desa harus dioptimalkan dengan menyediakan informasi yang lebih komprehensif terkait prosedur migrasi aman yang belum ditemukan di desa-desa di Kabupaten Banyumas termasuk di Desa Melung, Pandak, dan Dermaji. Penerapan *dashboards* Desbumi oleh GDM yang telah dilaksanakan di Wonosobo dapat ditiru dan dikembangkan oleh desa-desa di Banyumas sebagai langkah nyata upaya perlindungan BMI. Karena dalam *dashboard* Desbumi secara lengkap menghadirkan ruang untuk dapat menyediakan informasi kepada BMI mengenai persyaratan dokumen, data jumlah

BMI, data mengenai permasalahan BMI, dan adanya *hotline* langsung ke nomor pemerintah desa serta formulir pengaduan. Sehingga melalui *dashboard* ini, diharapkan BMI dapat mengetahui secara jelas prosedur migrasi yang aman dan pemerintah desa dapat mengontrol keberadaan warganya yang bekerja di luar negeri. Peningkatan kapasitas pemerintah desa juga perlu menjadi perhatian khusus, terutama dalam isu-isu BMI agar ke depan dapat terwujud desa yang peduli terhadap BMI di Kabupaten Banyumas.

